

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Azwar (2010), penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk dapat memecahkan suatu masalah. Metode penelitian ini membahas tentang urutan penelitian, alat tes serta prosedur yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut dengan populasi dan *sample* penelitian. Data yang telah terkumpul akan digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Bab ini akan lebih membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu populasi dan metode pengambilan sampel, desain penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, variabel penelitian, pengembangan alat ukur, uji alat ukur, uji prasyarat dan metode analisis data.

#### **A. Sampel dan Partisipan**

##### **1. Sampel**

Hadi (2000) menyatakan bahwa *sample* adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, yang memiliki paling sedikit suatu sifat yang sama baik sifat kodrat maupun sifat khusus. Sugiyono (2012) menyatakan *sample* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja Kpopers di komunitas Kpopers yang ada di Surabaya dengan jumlah 100 orang.

##### **2. Partisipan**

Teknik pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subyek yang didasarkan pada karakteristik ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Karakteristik *sample* dalam penelitian ini adalah remaja perempuan pecinta K-pop yang bergabung dalam komunitas Kpopers di Surabaya yang berusia 15 – 21 tahun.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Menurut Hadi (2000) variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Variabel penelitian merupakan hal yang mendasari untuk membuat alat ukur. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dimana peneliti menghubungkan dua variabel yang berbeda, dengan adanya variabel x yaitu kontrol diri dapat mempengaruhi variabel y yaitu perilaku konsumtif.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Skala Perilaku Konsumtif

##### a. Definisi Operasional

Definisi perilaku konsumtif adalah perilaku individu dalam membeli sesuatu tanpa adanya batas dan tanpa pertimbangan yang rasional, serta membeli barang-barang yang sebenarnya diluar kebutuhan secara berlebihan agar terpenuhinya keinginan untuk mendapatkan kepuasan semata daripada kebutuhan yang sebenarnya.

##### b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data perilaku konsumtif pada subyek adalah dengan menggunakan skala perilaku konsumtif. Skala perilaku konsumtif terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk daftar pernyataan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016). Semua pernyataan pada metode kuisisioner dalam penelitian ini harus diisi oleh subyek penelitian dan berdasarkan dari jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian yang sesungguhnya, sehingga jawaban tersebut dapat digunakan untuk mengukur skala perilaku konsumtif.

Skala perilaku konsumtif disusun berdasarkan skala *likert* dengan menggunakan lima jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan demikian subyek harus memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia disetiap pernyataan yang ada. Masing-masing pilihan memiliki skor tertentu yang telah ditetapkan seperti penilaian pada table berikut ini:

**Tabel 1**  
**Penilaian untuk aitem *favorable* dan *unfavorable***

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai landasan untuk menyusun skala perilaku konsumtif adalah teori Erich Fromm yang akan digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut adalah pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), pembelian tidak rasional (*non rational buying*).

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Perilaku Konsumtif**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Impulsive buying</i>	Membeli tanpa rencana Bersifat emosional	1, 3, 6, 8	2, 4, 5, 7	8
<i>Wasteful buying</i>	Boros Membeli bukan karna kebutuhan	10, 12, 14, 16	9, 11, 13, 15	8
<i>Non rational buying</i>	Membeli tanpa tau kegunaan Mencari kesenangan	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
<b>Jumlah</b>		12	12	24

### c. Uji Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak salah dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.

#### 1) Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur aitem-aitem yang dirancang untuk mengukurnya (Sutrisno, 2001). Peneliti menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* untuk melakukan uji validitas aitem skala perilaku konsumtif, yang berguna untuk mencari kolerasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap koefisien kolerasi yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung kolerasi pada setiap aitem dengan skor total.

Azwar (2009) menyatakan bahwa untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan jika suatu aitem memiliki kolerasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation*  $< 0,30$  maka dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari  $> 0,30$  maka dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Bedasarkan hasil uji *Corrected Aitem – Total Correlation* skala perilaku konsumtif yang berisi 24 aitem, diperoleh 18 aitem yang berkisar dari 0,345 sampai dengan 0,695 dan 6 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem perilaku konsumtif dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Konsumtif**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
<i>Impulsive buying</i>	Membeli tanpa rencana Bersifat emosional	1, 3, 5, 6, 7	2, 4, 8	8
<i>Wasteful buying</i>	Boros Membeli bukan karna kebutuhan	9, 10, 11, 12, 13, 15, 16	14	8
<i>Non rational buying</i>	Membeli tanpa tau kegunaan Mencari kesenangan	17, 18, 19, 21, 22, 24	20, 23	8
<b>Jumlah</b>		18	6	24

## 2) Reliabilitas

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrument yang realibilitas adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas menurut Azwar (2009) mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Alpha Cronba* aitem dikatakan reliable bila reliabilitasnya  $>0,8$ .

Hasil uji reliabilitas terhadap skala perilaku konsumtif yang berisi 24 aitem yang telah diujikan kepada 50 responden dengan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* yang dilakukan sebanyak tiga

kali putaran memperoleh hasil (0.871) yang menunjukkan bahwa skala perilaku konsumtif tersebut reliable.

## 2. Skala Kontrol Diri

### a. Definisi Operasional

Definisi kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku agar membawanya pada situasi yang positif dan terhindar dari situasi yang negatif baik secara emosi maupun situasi.

### b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kontrol diri pada subyek adalah dengan menggunakan skala kontrol diri. Skala kontrol diri terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk daftar pernyataan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016). Semua pernyataan pada metode kuisisioner dalam penelitian ini harus diisi oleh subyek penelitian dan berdasarkan dari jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian yang sesungguhnya, sehingga jawaban tersebut dapat digunakan untuk mengukur skala kontrol diri.

Skala kontrol diri disusun berdasarkan skala *likert* dengan menggunakan lima jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan demikian subyek harus memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia disetiap pernyataan yang ada. Masing – masing pilihan memiliki skor tertentu yang telah ditetapkan seperti penilaian pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Penilaian untuk aitem *favorable* dan *unfavorable***

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai landasan untuk menyusun skala kontrol diri adalah teori Averill yang akan digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut adalah kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengambil keputusan.

**Tabel 5**  
*Blue Print Skala Kontrol Diri*

Indikator	No Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan mengontrol perilaku	1, 3, 5	2, 4, 6	6
Kemampuan mengontrol stimulus	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Kemampuan mengambil keputusan	13, 15, 17, 19	14, 16, 18, 20	8
<b>Jumlah</b>	10	10	20

**c. Uji Alat Ukur**

**1) Validitas**

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur aitem – aitem yang dirancang untuk mengukurnya (Sutrisno, 2001). Peneliti menggunakan program statistika (SPSS 20.0 for windows) dengan metode *Corrected Item-Total Corelation* untuk melakukan uji validitas aitem skala kontrol diri, yang berguna untuk mencari kolerasi skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap koefisien kolerasi yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung kolerasi pada setiap aitem dengan skor total.

Azwar (2009) menyatakan bahwa untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan jika suatu aitem memiliki kolerasi negatif atau positif namu *index corrected aitem total correlation*  $< 0,30$  maka dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari  $> 0,30$

maka dapat dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji *Corrected Aitem – Total Correlation* skala kontrol diri yang berisi 20 aitem, diperoleh 8 aitem yang berkisar dari 0,350 sampai dengan 0,534 dan 12 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem kontrol diri dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri**

Indikator	No Aitem		Jumlah
	Sahih	Gugur	
Kemampuan mengontrol perilaku	2	1, 3, 4, 5, 6	6
Kemampuan mengontrol stimulus	7, 8, 9, 11, 12	10	6
Kemampuan mengambil keputusan	13, 20	14, 15, 16, 17, 18, 19	8
<b>Jumlah</b>	8	12	20

## 2) Reliabilitas

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrument yang realibilitas merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas menurut Azwar (2009) mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Alpha Cronba* aitem dikatakan reliable jika reliabilitasnya  $>0,8$ .



Hasil uji reliabilitas terhadap skala kontrol diri yang berisi 20 aitem yang telah diujikan kepada 50 responden dengan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* yang dilakukan sebanyak tiga kali putaran memperoleh hasil (0.754) yang menunjukkan bahwa skala kontrol diri tersebut reliabel.

#### **D. Uji Prasyarat dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik. Melalui analisis statistic diharapkan dapat menyediakan atau memberikan data yang dapat dipertanggung jawabkan yang baik pada hasil penelitian. Alasan yang mendasar karena menggunakan statistic merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa serta penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistic memiliki sifat yang obyektif dan bersifat universal dengan artian dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

##### **1. Uji Prasyarat**

Adapun beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data, beberapa tahapan tersebut adalah :

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig (2- tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov*

*Smirnov*  $p \geq 0,05$ . Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel didapatkan hasil, sebagai berikut :

1. Hasil uji normalitas variabel kontrol diri, diperoleh taraf signifikan sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05 sehingga termasuk dalam kategori normal.
2. Hasil uji normalitas variabel perilaku konsumtif, diperoleh taraf signifikan sebesar 0,852 lebih besar dari 0,05 sehingga termasuk dalam kategori normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *Statistics For Windows* dengan dasar jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), begitupun sebaliknya. Hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan *deviation from linearity* 0,835 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dengan perilaku konsumtif mempunyai hubungan yang linear.

#### **2. Analisis Data**

Setelah uji prasyarat dilakukan, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif adalah uji kolerasi *product moment* Pearson dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Uji kolerasi *product moment* Pearson dipilih karena uji prasyarat yang dilakukan diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan data kontrol diri dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang linear.